

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metodologi

Penelitian adalah salah satu kegiatan manusia yang sangat penting untuk dilakukan dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan. Seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono, (2011:2) bahwa: “metode penelitian pada dasarnya merupakan *cara ilmiah* untuk mendapatkan *data* dengan *tujuan* dan *kegunaan* tertentu”.

Dalam hal ini Basrowi & Suwandi (2008) yang ditulis oleh Sugiyono (2005 : 2) dalam bukunya yang berjudul “*Memahami Penelitian Kualitatif*” menyatakan bahwa “penelitian kualitatif adalah objek alamiah atau *natural setting*, sehingga peneliti kualitatif sering disebut sebagai metode naturalistik. Objek yang alamiah (murni) adalah objek yang apa adanya tidak dimanipulasi oleh peneliti, sehingga kondisi pada saat peneliti memasuki objek, berada di objek, dan setelah keluar dari objek relatif tidak berubah.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Deskriptif Analisis. Metode ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis seluruh hasil penelitian sesuai dengan keadaan di lapangan, dan dalam pengolahan datanya tidak diperlukan statistik, karena tidak mengujicobakan sesuatu. Metode ini juga membantu kita dalam mengetahui bagaimana cara mencapai tujuan yang diinginkan.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang diharapkan mampu menghasilkan suatu uraian mendalam tentang ucapan, tulisan, dan perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, dan suatu organisasi tertentu dalam suatu *setting* konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif, dan holistik (Bogdan dan Taylor, 1992: 22).

B. DEFINISI OPERASIONAL

Agar tidak menimbulkan penafsiran istilah dalam penelitian ini, maka peneliti bermaksud membatasi ruang lingkup yang akan dibahas. Penegasan istilah itu antara lain :

a. Padepokan Raja Dogar

Padepokan Raja Dogar ini berdiri pada tanggal 05 Januari 2013. Padepokan ini mengajar dan mencari bibit-bibit baru untuk kesenian Raja Dogar. Di padepokan ini mengajarkan seni pencak silat, seni karawitan, dan seni tari.

b. Kesenian Raja Dogar

Raja Dogar adalah kesenian dari Kecamatan Cibatu Kabupaten Garut. Kesenian ini merupakan pengembangan dari Kesenian *Dodombaan*, dimana kesenian *Dodombaan* ini menampilkan perunjukan adu domba yang nyata, sedangkan raja dogar menampilkan adu domba tiruan atau kostum tiruan yang dipakai oleh 2 orang, Jadi sebenarnya seni Dogar ini merupakan seni adu domba bukan domba sungguhan. Raja Dogar merupakan seni pertunjukan yang mempertontonkan simulasi adu domba yang digabungkan dengan unsur-unsur hiburan maupun komedi dengan diiringi penari dan *nayaga* (instrumen musik).

C. Asumsi Penelitian

Asumsi atau anggapan dasar yang melandasi penelitian ini adalah bahwa Raja Dogar merupakan Kesenian Tradisional baru yang berada di Desa. Keresek Kec. Cibatu dan Raja Dogar diramaikan dan didukung oleh 4 orang yang berperan sebagai domba Garut, 1 orang wasit adu domba, 2 orang Lengser, 6 orang bobotoh (pendukung) yang berpakaian khas *Jawara Sunda*, 10 orang *nayaga* (pemain gamelan), 12 orang penari dan 12 orang pembawa properti Umbul-umbul. Total personil Raja Dogar sebanyak 47 orang.

D. Teknik-teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik-teknik pengumpulan data yang sesuai dengan permasalahan yang sedang diteliti, yaitu :

a. Observasi

Observasi sebagai teknik pengambilan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, Sutrisno Hadi (1986) memaparkan dalam buku yang berjudul *Memahami Penelitian Kualitatif* mengemukakan bahwa: “observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan”.

Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* dan *non participant observation*, selanjutnya dari segi instrumentasi yang digunakan, maka observasi dapat dibedakan menjadi observasi tidak terstruktur dan terstruktur. Seperti yang diungkapkan oleh Nazir (1984: 220) bahwa : “observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang ingin diobservasi hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang diamati”. Dalam melakukan pengamatan, peneliti tidak menggunakan instrumen yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan, sedangkan observasi terstruktur adalah observasi yang dilakukan secara sistematis, karena peneliti telah mengetahui aspek-aspek apa saja yang relevan dengan masalah serta tujuannya. Di atas sudah sangat jelas bahwa peneliti pasti akan melakukan observasi langsung dan terstruktur untuk mendapatkan pengalaman secara langsung sekaligus mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan dengan mengamati objek penelitian Kesenian Raja Dogar Kec. Cibatu Kab. Garut.

Dalam penelitian Kesenian Raja Dogar ini penulis telah melakukan dua kali observasi, dimana observasi yang pertama penulis lakukan pada tanggal 14 juni 2013 tepatnya pada hari jumat di saat jadwal latihan para pemain di Padepokan Raja Dogar. Pada hari itu peneliti melihat para pemain Kesenian Raja

Destri Srimulyan, 2013

Kesenian Raja Dogar Kecamatan Cibatu Kabupaten Garut

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dogar, sedang melakukan latihan yang sangat keras sekali dan sangat serius, karena pada latihan kali ini para pemain harus menampilkan pertunjukan yang sangat bagus untuk mempersiapkan pertunjukan di Bali. Pada hari itu, pada saat peneliti mengobservasi latihan para pemain ternyata secara kebetulan ada pihak dari Dinas Kabupaten Garut yang sedang meninjau perkembangan para pemain dalam proses latihan untuk persiapan ke Bali. Pada saat peneliti observasi peneliti melihat suatu proses latihan, sangat banyak beradu pendapat antara pihak DINAS dan Entis Sutisna untuk menjadikan pertunjukan Raja Dogar lebih baik dan menarik. Dalam observasi kali ini peneliti menyimpulkan ternyata perkembangan Kesenian Raja Dogar ini tidak hanya Entis Sutisna saja yang mempunyai andil dan membuat Kesenian Raja Dogar tetapi banyak pihak yang membantu Entis Sutisna memberi masukan atau ide yang sangat bagus untuk menjadikan kesenian yang sangat luar bisa khususnya Agus beliau adalah salah satu dosen STSI Bandung yang peduli untuk perkembangan Kesenian Raja Dogar. dalam pembuat untuk mengembangkan Kesenian Raja Dogar menjadi pertunjukan yang lebih menarik.

Pada observasi yang kedua peneliti lakukan pada tanggal 23 juni 2013 di saat para pemain Kesenian Raja Dogar pentas di acara seminar Seni Budaya yang bertempat di Hotel Paseban Kab. Garut. Pada saat itu pertunjukan dilakukan di *indoor*, ternyata banyak sekali perbedaannya dalam segi pertunjukan di *indoor dan outdoor*. Dimana perbedaan pertunjukan di *indoor* lebih dipersingkat dalam segi pertunjukannya, tidak ada penampilan para penari dan umbul-umbul serta durasi dalam pertunjukan dipercepat hanya memerlukan waktu 10-15 menit dalam pertunjukannya berbeda dengan di *outdoor* dimana dalam segi pertunjukannya sangat gebyar jumlah para pemain sangat banyak dan durasinya sangat lama membutuhkan durasi dari 30-45 menit dalam pertunjukannya.

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian dengan cara dialog dan tanya jawab. Wawancara dapat digunakan apabila peneliti ingin melakukan studi

Destri Srimulyan, 2013

Kesenian Raja Dogar Kecamatan Cibatu Kabupaten Garut

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pendahuluan untuk menentukan permasalahan yang harus diteliti. Teknik pengumpulan data ini mendasar dari pada laporan tentang diri sendiri atau *self report*. Sutrisno Hadi (1986) yang ditulis oleh Basrowi & Suwandi (2008:141) dalam bukunya yang berjudul *Memahami Penelitian Kualitatif* menyatakan bahwa:

“Anggapan yang perlu dipegang oleh peneliti dalam menggunakan metode *interview* adalah sebagai berikut.

1. Bahwa subjek (responden) adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri.
2. Bahwa apa yang dinyatakan oleh subjek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya.
3. Bahwa interpretasi subjek tentang pertanyaan yang diajukan peneliti kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksud peneliti.

Wawancara dilakukan sebagai langkah berikutnya dalam rangka pengumpulan data-data yang diperlukan untuk memecahkan masalah-masalah dalam penelitian yang tidak dapat ditemukan melalui kegiatan observasi. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur. Wawancara bisa dilakukan dengan *face to face* maupun yang menggunakan pesawat telepon akan selalu terjadi kontak pribadi. Oleh karena itu, wawancara perlu memahami situasi dan kondisi, sehingga dapat memilih waktu yang tepat, kapan, dan dimana harus melakukan wawancara.

Dalam wawancara dan pengamatan peneliti menggunakan wawancara terstruktur, karena peneliti telah menyiapkan pertanyaan yang diajukan secara struktural untuk mendapatkan gambaran secara lebih rinci, sehingga akan tampak kaitannya yang satu dengan yang lainnya. Dalam melakukan wawancara, selain harus membawa instrumen sebagai pedoman untuk wawancara maka pengumpulan data juga dapat menggunakan alat bantu seperti *tape recorder*, gambar, brosur dan material lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.

Destri Srimulyan, 2013

Kesenian Raja Dogar Kecamatan Cibatu Kabupaten Garut

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pada tanggal 25 juni 2013 peneliti melakukan wawancara pada narasumber yaitu Entis Sutisna sebagai pimpinan dan sekaligus yang memiliki ide pertama kali dalam pembuatan pertunjukan Kesenian Raja Dogar. Peneliti mewawancarai pada narasumber tentang sejarah Kesenian Raja Dogar, struktur pertunjukan Kesenian Raja Dogar dan iringan serta busana yang digunakan pada Kesenian Raja Dogar. Setelah itu peneliti melakukan wawancara pada pemain, pertama kali peneliti mewawancara pemain umbul-umbul, penari dan pemain pencak silat yang berperan sebagai *bobotoh*. Peneliti mewawancarai tentang gerak yang mereka lakukan disaat pertunjukan apakah mereka melakukan gerakan yang baku atau tidak baku, apakah iringan musiknya memakai musik baku atau secara improvisasi, dan busana apakah yang dipakai para pemain. Setelah itu peneliti mewawancarai pemain yang berperan menjadi *dodombaan*, dalam segi gerakannya apakah gerakannya memakai gerak yang baku atau secara spontan, apakah yang dibutuhkan disaat memakai kostum *dodombaan* agar pemain nyaman dan kuat disaat pertunjukan dan iringan musik apa yang dipakai di saat *dodombaan* bermain.

c. Studi Pustaka

Dalam penelitian ini tinjauan atau telaah pustaka perlu dilakukan dalam rangka mendapatkan teori-teori, konsep-konsep tertentu yang akan dijadikan dasar kebijakan dalam mengkaji permasalahan-permasalahan yang diteliti. Data ini bisa didapat dari buku-buku teks, karya ilmiah, maupun penelitian terdahulu. Tujuan dari studi pustaka ini adalah untuk memperoleh data dan informasi tentang teknik penelitian yang diterapkan. Untuk menghindari duplikasi penelitian, maka peneliti akan memaparkan tulisan yang mempunyai titik singgung dengan subjek penelitian.

Buku- buku yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi, teori-teori dan sumber yang membantu dalam pembuatan skripsi diantaranya yaitu :

1. Irno Sukarno Putra (2007). Katalog Kesenian Tradisional Kab. Garut Jawa Barat.
2. Basrowi & Suwandi (2008). Memahami Penelitian Kualitatif.
3. F.X Widaryanto (2009). Koreografi.

Destri Srimulyan, 2013

Kesenian Raja Dogar Kecamatan Cibatu Kabupaten Garut

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4. Harry N. Abrams, Publishers, New York (1977). Desmond Morris.

Dalam mencari buku sumber yang berkaitan dengan judul sekrifsi yang penulis agkat sangat banyak sekali hambatan diantaranya :

1. Peneliti mendapatkan buku Katalog Kesenian Tradisional Kab. Garut Jawa Barat, peneliti mengunjungi dan meminta buku sumber kepada pihak Dinas Disbudpar Garut, karena buku itu hak milik Dinas Kabupaten Garut.
2. Peneliti mendapatkan buku Memahami Penelitian kualitatif peneliti harus mengunjungi Perpustakaan Umum Kabupaten Garut.
3. Peneliti mendapatkan buku Koreografi, penulis membeli buku itu di Perguruan Tinggi STSI Bandung.
4. Dalam mencari buku Desmond Morris penulis benar-benar sangat kesulitan dimana buku ini tidak ada di Indonesia melainkan ada luar negeri. Akhirnya penulis mendapatkan pinjaman meskipun itu fotocopinya.

d. Dokumentasi

Metode ini merupakan cara mengumpulkan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap.

Dokumen dapat berupa foto dan video dari seseorang. Pendokumentasian merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Alhasil akan lebih lengkap atau dapat dipercaya apabila didukung oleh foto-foto atau media audio visual. Tujuan dilakukannya teknik ini yakni untuk mendokumentasikan data responden yang berhubungan dengan kesenian Raja Dogar Kec. Cibatu Kab. Garut.

Studi dokumen dalam penelitian kualitatif merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens, sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian. Hasil observasi atau wawancara

akan lebih kredibel/dapat dipercaya kalau didukung oleh dokumen yang terkait dengan fokus penelitian (Satori dan Komariah, 2010:149).

Berdasarkan pendapat di atas, studi dokumentasi sangat penting untuk memperkuat hasil dari penelitian yang sudah dilakukan. Adapun alat-alat yang digunakan dalam pengumpulan data atau pendokumentasian adalah sebagai berikut:

1. Kamera *Digital*

Kamera *digital* digunakan oleh peneliti untuk memotret gambar, benda-benda serta pelaku dan informan pada saat melakukan kegiatan yang berhubungan dengan Kesenian Raja Dogar.

2. *Handycam*

Saat menyaksikan pertunjukan Kesenian Raja Dogar, peneliti merekam rangkaian acara yang dilangsungkan. Dengan tujuan supaya peneliti dapat menyaksikan kembali pertunjukan tersebut, sehingga dapat membantu mengarahkan dalam penulisan.

E. Instrument Penelitian

Guba dan Lincoln (1981 : 128-150) mengemukakan bahwa “peneliti kualitatif sebagai *instrumen*, karena merupakan perencana penelitian, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsiran data, dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian”. Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa peneliti dalam penelitian kualitatif merupakan kunci jawaban atas suatu permasalahan yang sedang dikaji. Satu-satunya instrumen terpenting dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Peneliti mungkin menggunakan alat-alat bantu untuk mengumpulkan data seperti tape *recorder*, video kaset, atau kamera. Tetapi kegunaan atau pemanfaatan alat-alat ini sangat tergantung pada peneliti itu sendiri.

Peneliti sebagai instrumen (disebut "*Participant-Observer*") di samping memiliki kelebihan-kelebihan, juga mengandung beberapa kelemahan.

Destri Srimulyan, 2013

Kesenian Raja Dogar Kecamatan Cibatu Kabupaten Garut

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kelebihannya antara lain, pertama, peneliti dapat langsung melihat, merasakan, dan mengalami apa yang terjadi pada subjek yang ditelitinya. Dengan demikian, peneliti lambat laun akan "memahami" makna-makna apa saja yang tersembunyi di balik realita yang kasat mata (*verstehen*). Ini adalah salah satu tujuan yang hendak dicapai melalui penelitian kualitatif.

Kedua, peneliti akan mampu menentukan kapan penyimpulan data telah mencukupi, data telah jenuh, dan penelitian dihentikan. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data tidak dibatasi oleh instrumen (misalnya kuesioner) yang sengaja membatasi penelitian pada variabel-variabel tertentu saja.

Ketiga, peneliti dapat langsung melakukan pengumpulan data, menganalisisnya, melakukan refleksi secara terus menerus, dan secara gradual "membangun" pemahaman yang tuntas tentang sesuatu hal. Ingat, dalam penelitian kualitatif, peneliti memang "mengkonstruksi" realitas yang tersembunyi di dalam masyarakat.

Sementara beberapa kelemahan peneliti sebagai instrumen adalah pertama, sungguh tidak mudah menjaga obyektivitas dan netralitas peneliti sebagai peneliti. Keterlibatan subjek memang bagus dalam penelitian kualitatif, tetapi jika tidak hati-hati, peneliti akan secara tidak sadar mencampuradukkan antara data lapangan hasil observasi dengan pikiran-pikirannya sendiri.

Kedua, pengumpulan data dengan cara menggunakan peneliti sebagai instrumen utama ini sangat dipengaruhi oleh kemampuan peneliti dalam menulis, menganalisis, dan melaporkan hasil penelitian. Peneliti juga harus memiliki sensitivitas/kepekaan dan "*insight*" (wawasan) untuk menangkap simbol-simbol dan makna-makna yang tersembunyi. Lyotard (1989) mengatakan "lantaran pengalaman belajar ini sifatnya sangat pribadi, peneliti seringkali mengalami kesulitan untuk mengungkapkannya dalam bentuk tertulis".

Ketiga, peneliti harus memiliki cukup kesabaran untuk mengikuti dan mencatat perubahan-perubahan yang terjadi pada subjek yang ditelitinya. Dalam penelitian kuantitatif, penelitian dianggap selesai jika kesimpulan telah diambil dan hipotesis telah diketahui statusnya, diterima atau ditolak. Tetapi peneliti kualitatif harus siap dengan hasil penelitian yang bersifat plural (beragam), sering

Destri Srimulyan, 2013

Kesenian Raja Dogar Kecamatan Cibatu Kabupaten Garut

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tidak terduga sebelumnya, dan sulit ditentukan kapan selesainya. Acara-acara waktu tentu bisa dibuat, tetapi ketepatan jadwal (waktu) dalam penelitian kualitatif tidak mungkin dicapai seperti dalam penelitian kuantitatif.

F. Teknik Pengolahan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data sangat diperlukan sekali dalam penelitian, karena untuk menyaring data yang sangat penting dan menunjang dalam penelitian ini. Selanjutnya data yang sudah diperoleh kemudian dianalisis menggunakan analisis data kualitatif yang dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data.

Teknik analisis yang dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1992) mencakup tiga langkah yang harus diperhatikan oleh peneliti seperti berikut.

a. Reduksi Data

Reduksi data ini merupakan langkah awal untuk menganalisis data dengan cara menajamkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu, dan mengorganisasai dari catatan-catatan yang diperoleh di lapangan sehingga interpretasi bisa ditarik. Dalam proses reduksi ini peneliti benar-benar mencari data yang akurat valid dengan cara merangkum, mengklarifikasi dengan fokus dan aspek permasalahan yang diteliti.

1. Penyajian Data

Penyajian data ini merupakan langkah kedua sesudah reduksi, penyajian data merangkum data secara singkat dan real. Penyajian data ini memudahkan untuk peneliti dalam membaca dan menarik kesimpulan dari aspek-aspek yang diteliti, baik secara keseluruhan, maupun secara kategori atau secara kelompok dan selanjutnya disajikan dalam bentuk deskripsi dan interpretasi sesuai data yang didapat.

2. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan tujuan utama dari analisis yang telah dilakukan, kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung secara berulang-ulang agar mendapatkan hasil yang akurat harus selalu diuji kebenaran dan kesesuaiannya, sehingga validitasnya terjamin.

Seluruh analisis data tersebut dilakukan secara terus menerus dan saling berhubungan dari awal hingga akhir penelitian. Dalam penelitian ini peneliti tidak begitu saja mengambil kesimpulan dari suatu informasi melainkan berupaya menggali informasi lebih dalam. Informasi tersebut didapatkan melalui wawancara, observasi dan pustaka, kemudian diolah, sehingga dapat menghasilkan kesimpulan akhir.

Kesimpulan penelitian kualitatif merupakan salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan objek yang diamati. Melalui kualitatif peneliti dapat mengenali subjek, melihat secara langsung aktivitas yang dilakukan (Bogdan dan Taylor, 1992: 21-22).

Berdasarkan teori di atas, maka penelitian kualitatif bisa menghasilkan data yang akurat dan meneliti secara langsung. Begitu pula pada penelitian ini, hasil dari penelitiannya berupa skripsi mengenai Kesenian Raja Dogar Kec. Cibatu Kab. Garut.

G. Tahap-tahap Penelitian

Dalam setiap proses pencapaian suatu tujuan maka didalamnya terdapat beberapa tahapan yang harus dilalui. Tahapan-tahapan yang harus dilakukan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

a. Pra Penelitian

Tahap-tahap dalam pra penelitian adalah sebagai berikut.

1. Survei

Survei awal dilakukan untuk menentukan objek yang akan diteliti dan menentukan judul yang akan diajukan kepada dewan skripsi. Kegiatan ini

Destri Srimulyan, 2013

Kesenian Raja Dogar Kecamatan Cibatu Kabupaten Garut

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dilakukan di Paguyuban Bapak Entis Sutisna Kecamatan Cibatu Kabupaten Garut.

2. Pengajuan Judul

Pada tahapan ini peneliti mengajukan beberapa judul yang kemudian dijelaskan satu per satu dari judul yang diajukan, hal ini dilakukan untuk mendapatkan judul yang tepat untuk dijadikan penelitian.

3. Penyusunan Proposal

Setelah judul penelitian ditetapkan, maka langkah selanjutnya yaitu penyusunan proposal penelitian yang akan disidangkan.

4. Sidang Proposal

Sidang proposal dilaksanakan pada tanggal 21 januari 2012. Pada tahapan ini dewan skripsi memberikan masukan mengenai fokus permasalahan penelitian yang akan dilakukan. Selanjutnya dewan skripsi menentukan pembimbing I dan II yang nantinya akan membimbing peneliti dalam penulisan skripsi.

5. Penetapan Pembimbing

Peneliti mengadakan bimbingan dengan pembimbing I dan II sebelum melakukan penelitian ke lapangan.

6. Revisi Proposal

Setelah sidang dilaksanakan maka tahapan selanjutnya adalah revisi proposal sesuai dengan masukan dari dewan skripsi. Setelah proposal direvisi maka proposal akan disahkan oleh pembimbing I, II, dan ketua jurusan, proposal tersebut kemudian dijadikan pengajuan SK untuk melakukan penelitian yang dikeluarkan oleh fakultas.

b. Pelaksanaan Penelitian

Tahap-tahap dalam pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut.

1. Observasi

Peneliti melakukan observasi awal ke Paguyuban Entis Sutisna sebagai data awal untuk mendapatkan gambaran secara umum mengenai Kesenian Raja Dogar.

2. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dengan menggunakan beberapa cara dilakukan peneliti pada bulan Januari sampai bulan Juli 2013.

3. Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan untuk melengkapi data dan memperjelas untuk validasi penelitian. Dalam langkah ini peneliti menganalisis data-data yang telah diperoleh dan kemudian disusun menjadi sebuah skripsi.

c. Penulisan Hasil Penelitian

Pada tahapan ini peneliti menuangkan semua data-data yang telah diperoleh dari lapangan yang telah dianalisis ke dalam sebuah deskripsi berupa skripsi. Hasil penelitian akan dipertanggungjawabkan kepada dewan skripsi melalui sidang skripsi guna mengesahkan hasil penelitian tersebut.

H. Lokasi dan Subjek Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Keresek Kec. Cibatu Kab. Garut. Peneliti sengaja memilih lokasi ini untuk dijadikan tempat penelitian, karena di lingkungan inilah kesenian Raja Dogar tumbuh dan berkembang.

Destri Srimulyan, 2013

Kesenian Raja Dogar Kecamatan Cibatu Kabupaten Garut

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

b. Subjek Penelitian

Sampel atau subjek penelitian ini adalah Paguyuban Entis Sutisna yang bertempat di Desa Kereseck Kac. Cibatu Kab. Garut. Perlu diketahui bahwa dalam perkembangannya Kesenian Raja Dogar tidak hanya dipertunjukkan di daerahnya sendiri tetapi kesenian ini sudah berkembang pesat mempertunjukan di mancanegara, pertunjukan yang sangat membanggakan yaitu saat di Istana Presiden.



Destri Srimulyan, 2013

Kesenian Raja Dogar Kecamatan Cibatu Kabupaten Garut

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu